

Sejarah Pembangunan Dan Reformasi Ekonomi China

Zudi Setiawan

Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Wahid Hasyim
Program Studi Doktor Ilmu Sosial, FISIP, Universitas Diponegoro
zudisetiawan@students.undip.ac.id

ABSTRACT

China has succeeded as a driver of the world economy, and is now one of the world's economic giants. What China has achieved is the result of hard work and intelligence of Chinese leaders, business people and the Chinese people. Rapid growth occurred especially after the implementation of China's economic reform policy in 1979. The purpose of this study is to find out the history of China's economic development and reform. This research is a qualitative study using literature studies. The theory used in this study is Kuntowijoyo's theory related to five stages in historical research, including topic selection, source collection, verification of historical criticism, interpretation, and writing. The data analysis of this study uses a qualitative approach. Based on the results of this study, it can be explained that China has a very long history, especially in the economic sector. Its monetary power in the global sector is felt by many countries in the world. Since the economic reform in 1979, the poverty rate of the Chinese population has fallen from 53% in 1981 to 1.7% in 2018. Over the past few years, China has become the most progressive and largest economy in the world.

Keywords : China, History, Reform, Economy, Development

ABSTRAK

China berhasil sebagai penggerak ekonomi dunia, dan kini menjadi salah satu raksasa ekonomi dunia. Apa yang dicapai oleh China merupakan hasil kerja keras, dan cerdas para pemimpin China, para pelaku bisnis dan rakyat China. Pertumbuhan pesat terjadi terutama setelah diterapkannya kebijakan reformasi ekonomi China pada 1979. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sejarah pembangunan dan reformasi ekonomi China. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teorinya Kuntowijoyo terkait dengan lima tahapan dalam penelitian sejarah, di antaranya adalah pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi kritik sejarah, interpretasi, dan penulisan. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa China memiliki sejarah yang sangat panjang, khususnya di bidang ekonomi. Kekuatan moneternya di bidang global dirasakan oleh banyak negara di dunia. Sejak reformasi ekonomi pada 1979, laju kemiskinan populasi China telah turun dari 53% pada tahun 1981 menjadi 1,7% pada tahun 2018. Selama beberapa tahun terakhir, China telah menjadi negara dengan ekonomi paling progresif dan terbesar di dunia.

Kata Kunci : China, Sejarah, Reformasi, Ekonomi, Pembangunan

PENDAHULUAN

China pada saat ini adalah negara dengan kekuatan ekonomi terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat. China juga menjadi kekuatan pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi dunia dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yang melampaui US\$18 triliun. China dikenal sebagai “pabrik dunia”, ekonominya didorong oleh manufaktur dan ekspor. Dalam beberapa tahun terakhir, China telah mencapai kemajuan pesat dalam industri berteknologi tinggi, yang memperkuat posisinya sebagai pusat kekuatan global. Kekuatan ekonomi merupakan ukuran penting dalam kemakmuran, pembangunan, dan pengaruh suatu negara secara global. Kekuatan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu negara untuk mendorong inovasi, mempertahankan infrastruktur, dan meningkatkan kualitas hidup warga negaranya. Saat ini, beberapa negara mendominasi ekonomi global dan mereka tidak hanya menjadi kontributor PDB global tetapi juga menjadi pilar stabilitas ekonomi.¹

Sebagaimana telah ditulis oleh Justin Yifu Lin dalam *“Demystifying the Chinese Economy,”* China mengalami perkembangan ekonomi yang signifikan sejak Pemerintah China berada di bawah kepemimpinan Deng Xiaoping yang telah menginisiasi transisi sistem ekonomi dari yang semula dikendalikan terpusat menjadi berorientasi pasar (atau yang kemudian disebut ekonomi pasar sosialis) pada akhir tahun 1979. Pada era sebelumnya, China telah berada dalam kemiskinan selama berabad-abad. Pendapatan per kapitanya pada 1978 adalah US\$154, kurang dari sepertiga pendapatan rata-rata di negara-negara Afrika Sub-Sahara.²

Setelah transisi dimulai oleh Deng Xiaoping pada tahun 1979, China melakukan reformasi ekonomi dengan kebijakan pintu terbuka, mengadopsi strategi keterbukaan dan mulai memanfaatkan potensi untuk menjalankan prinsip “mengimpor apa yang diketahui oleh seluruh dunia dan mengekspor apa yang diinginkan dunia.” Hal ini kemudian terbukti dengan pesatnya pertumbuhan perdagangan internasional, peningkatan dalam rasio ketergantungan perdagangan, dan besarnya arus masuk investasi asing langsung. Aliran inovasi teknologi yang berkelanjutan merupakan dasar bagi pertumbuhan berkelanjutan dalam ekonomi. Pada tahun 1979, barang primer dan olahan menyumbang lebih dari 75 persen ekspor China. Pada tahun 2009, pangsa barang manufaktur telah

¹ Mutiara Nabila "Daftar 10 Besar Negara Ekonomi Terbesar di Dunia, Indonesia Posisi Berapa?", dalam <https://ekonomi.bisnis.com/read/20250110/9/1830649/daftar-10-besar-negara-ekonomi-terbesar-di-dunia-indonesia-posisi-berapa>, 10 Januari 2025.

² Justin Yifu Lin, *Demystifying the Chinese Economy*, *The Australian Economic Review*, Vol. 46, No. 3, p. 259–68

meningkat menjadi lebih dari 95 persen. Ekspor manufaktur China meningkat dari mainan sederhana, tekstil, dan produk murah lainnya pada tahun 1980-an dan 1990-an menjadi mesin bernilai tinggi dan berteknologi canggih serta produk teknologi informasi dan komunikasi pada tahun 2000-an.³

Sejak reformasi ekonomi pada tahun 1979, laju kemiskinan populasi China telah mengalami penurunan dari 53% pada tahun 1981 menjadi 1,7% pada tahun 2018. Selama beberapa tahun terakhir, China telah menjadi negara dengan ekonomi paling progresif dan terbesar di dunia. China telah tumbuh menjadi negara super power baru. Di bawah kepemimpinan Xi Jinping, China berhasil menggeser Rusia menjadi negara terkuat didunia nomor dua. Bahkan tidak jarang banyak kalangan memprediksi China akan menggeser posisi Amerika Serikat. China meraih prestasi ekonomi dengan perannya di pasar internasional sehingga menjadi sorotan dunia. Kekuatan perekonomiannya di kancah internasional sangat dirasakan oleh negara-negara di dunia. Sebagai contoh sederhana di Indonesia, dalam kehidupan sehari-hari kita bisa melihat banyaknya produk-produk dari China. Pertumbuhan ekonomi China yang luar biasa hingga kini tentunya berkat pemimpin-pemimpin terdahulunya. China sebetulnya sejak dahulu memiliki kebudayaan yang sangat maju pada masa peradaban Huang Ho dan Yang Tze, serta kemajuan dinasti China. Namun pada era setelahnya China pernah menjadi negara yang terpuruk selama ratusan tahun hingga akhirnya bangkit kembali setelah melakukan upaya pembangunan dan reformasi ekonomi.⁴

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang sejarah pembangunan dan reformasi ekonomi China. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan inspirasi bagi negara lainnya, khususnya Indonesia untuk meraih keberhasilan dalam pembangunan perekonomian negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tipe penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk mendapat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan antarfenomena yang diselidiki. Analitis yang dimaksud adalah metode yang menghimpun kenyataan yang dilukiskan secara sistematis

³ *Ibid.*

⁴ J. Gloria Abigail Maria, "Sejarah Pertumbuhan Perekonomian China" dalam Jurnal HUMANIORASAINS, Jurnal Humaniora dan Sosial Sains Vol. 1, No. 1, E-ISSN : 3032-5463, hlm. 14-15.

sehingga dapat memperlihatkan hubungan yang ada antara fakta yang satu dengan yang lain. Metode deskriptif analitis ini diperlukan untuk menggali data, fakta, serta teori-teori yang akan menjadikan suatu kepercayaan itu benar secara teoritik maupun empirik. Dengan menggunakan metode deskriptif analitis ini, peneliti bermaksud untuk menjelaskan sejarah pembangunan dan reformasi ekonomi China.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang bersumber dari studi pustaka. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan beberapa tahapan, yaitu menggali data-data dan dokumen yang dibutuhkan dan berhubungan dengan sejarah pembangunan dan reformasi ekonomi China, mengolah data, dan menarik kesimpulan.

Peneliti menggunakan teorinya Kuntowijoyo⁵ terkait dengan lima tahapan dalam penelitian sejarah, di antaranya adalah pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi kritik sejarah, interpretasi, dan penulisan. Pemilihan topik berkenaan dengan alasan peneliti mengangkat topik dalam penelitian ini. Pengumpulan sumber berkenaan dengan pengumpulan data dan informasi. Verifikasi kritik sejarah berkenaan dengan uji keabsahan suatu sumber. Interpretasi berkenaan dengan pencarian dan keterkaitan makna antar fakta. Sementara itu, penulisan berkenaan dengan laporan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada salah satu pepatah Perancis yang berbunyi "*L'Histoire se Répète*," sejarah mengulang dirinya sendiri. Meskipun demikian, sejarah tidak bisa persis berulang, karena zaman dan faktor penentu yang juga berbeda. Manfaat terbesar membaca sejarah adalah supaya dapat mengetahui dan memahami suatu keadaan. Dengan membaca sejarah, misalnya, kita dapat mengetahui bahwa pada tahun 1997 Hong Kong dikembalikan oleh Inggris kepada China Daratan. Mengapa selama ini Hong Kong menjadi koloni Inggris? Jawabannya dapat ditelusuri lewat sejarah tentang Perang Candu I dan II. Napoleon Bonaparte pernah menyatakan, "China adalah raksasa yang sedang tidur. Biarkan terus lelap, karena bila terbangun, dia akan mengguncang dunia." Melihat realitanya diketahui bahwa di dataran luas yang dibelah Sungai Kuning dan Sungai Panjang (Chang Jiang atau Yang Tze), China tak pernah tidur. China terus bergerak dan berevolusi.⁶

⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang, 2005), hlm. 90.

⁶ Jusra Chandra, CHINA, *Warisan Klasik dan Daya Dinamis yang Menggetarkan Dunia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020) hlm. viii

Dalam bidang ekonomi, China memiliki sejarah yang sangat panjang. Kekuatan ekonominya secara global dirasakan oleh banyak negara di dunia. Berdasarkan data temuan arkeologi dan antropologi, wilayah China diperkirakan telah didiami oleh manusia purba sejak lebih dari satu juta tahun lalu. Sedangkan rezim monarki yang pernah berkuasa di China telah memerintah sejak era Sebelum Masehi (SM). Catatan tertulis paling awal tentang sejarah China ditemukan dari era Dinasti Shang (1600-1046 SM). Selama empat milenium lebih, China berada di bawah pemerintahan dinasti. Dinasti terakhir yang berkuasa adalah Dinasti Qing, yang runtuh pada 1912, lalu disusul dengan berdirinya Republik China. Kemudian pada 1949, terjadi Revolusi Komunis China yang memproklamasikan berdirinya Republik Rakyat China (RRC).⁷

1. Pembangunan dan Reformasi Ekonomi

China pada masa sekarang telah berhasil menjadi penggerak ekonomi dunia. China telah tumbuh menjadi salah satu raksasa ekonomi yang disegani dunia. Apa yang dicapai oleh China merupakan hasil kerja keras para pemimpin China, para pelaku bisnis dan rakyatnya keseluruhan. China memang telah berhasil mengalami kemajuan ekonomi, namun demikian, bukan berarti China tidak pernah merasakan kehidupan yang pahit pada masa silam. Pengalaman pahit dan terpuruk pernah dialami China pada era Revolusi Kebudayaan yang diprakarsai Mao Zedong. Pada saat itu, kehidupan para petani di pedesaan sungguh melerat. Keadaan yang pahit itu dalam perkembangan sejarah berikutnya telah membangkitkan semangat dan motivasi para pemimpin dan rakyat China untuk bangkit membulatkan tekad membangun diri menjadi negara yang kuat dan besar seperti yang dapat kita saksikan dalam 10 tahun terakhir.⁸

Kebijakan pembangunan negara dan upaya reformasi ekonomi China yang memperkenalkan prinsip-prinsip pasar dimulai pada tahun 1979 dan diberlakukan dalam dua tahap. Reformasi tahap pertama, dilakukan dari tahun 1970-an hingga tahun 1980-an meliputi dekolektivisasi agrikultur, keterbukaan terhadap investasi asing, dan pemberian izin bisnis kepada wiraswasta. Namun, sebagian besar industri masih berada di tangan pemerintah. Reformasi tahap kedua dilakukan dari akhir tahun 1980-an hingga tahun 1990-an meliputi privatisasi industri-industri yang dimiliki negara, dan pencabutan kontrol harga, kebijakan proteksionis, dan regulasi, walaupun monopoli negara masih ada di beberapa bidang seperti perbankan dan minyak. Selama reformasi, sektor swasta

⁷ Widya Lestari Ningsih, Nibras Nada Nailufar "Sejarah Singkat Negara China" dalam Kompas.com - 02/08/2021 <https://www.kompas.com/stori/read/2021/08/02/110000279/sejarah-singkat-negara-china>.

⁸ Peter Navarro, *Letupan-Letupan Perang China Masa Mendatang, Dari Mana China Menyerang dan Bagaimana Menghadapi dan Memenangkan Perperangan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2008), hlm. xiii

berkembang pesat dan mencakup 70% produk domestik bruto China pada tahun 2005.⁹

Untuk berbisnis di China tidak diperlukan surat izin atau sertifikat bisnis khusus. Pabrik China tidak mewajibkan tes atau kualifikasi. Para pedagang datang dan sering kali tinggal hanya dengan visa turis yang dapat diperpanjang dengan mudah. Ribuan pendatang baru berdatangan ke berbagai acara seperti Festival Canton dan pameran perdagangan terbesar China, hanya untuk mengetahui apa yang sedang terjadi. Hambatan masuk dikurangi, dan pengenalan berbagai sarana teknologi tertentu sangatlah membantu. Internet membuat kita semakin mudah menemukan berbagai pabrik di China. Situs seperti Alibaba.com membantu memperkenalkan pabrik yang sebelumnya tidak dikenal. Selain itu, jumlah pesanan minimum dikurangi, sehingga pesanan tidak perlu terlalu banyak untuk memulai sebuah produksi.¹⁰

Para pengusaha pabrik China memberi para importir banyak alasan untuk mulai berbisnis di China. Mereka menjaga biaya peralatan tetap rendah dan memberikan bantuan gratis untuk pemasangan produksi. Biaya yang lebih rendah tersebut ditawarkan sebagai pemicu untuk mulai berbisnis dengan pemasok. Bahkan ketika biaya per unit sebuah produk sama dengan jika diproduksi di Amerika Serikat, China menawarkan penghematan yang lebih besar pada tahap awal. Hal ini sudah dapat membantu para pengusaha memenangkan bisnis.¹¹

2. Kebijakan Pintu Terbuka

Reformasi dan kebijakan pintu terbuka China dimulai dengan penerapan strategi pembangunan ekonomi baru pada Sidang Pleno Ketiga Komite Sentral ke-11 Partai Komunis China pada akhir tahun 1978. Di bawah kepemimpinan Deng Xiaoping, yang telah kembali ke arena politik setelah tiga kekalahan sebelumnya, Pemerintah China mulai menjalankan kebijakan pintu terbuka. China mengambil kebijakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi melalui pengenalan aktif modal dan teknologi asing sambil mempertahankan komitmennya terhadap sosialisme. Tujuan yang jelas dari perubahan kebijakan ini adalah untuk membangun kembali ekonomi dan masyarakatnya yang hancur oleh Revolusi Kebudayaan. Perubahan kebijakan tersebut juga tampaknya didorong oleh pengakuan bahwa pendapatan orang China biasa sangat rendah, dibandingkan dengan pendapatan di negara-negara Asia lainnya, sehingga masa depan negara China dan rezim komunis akan

⁹ Engardio, Peter (21 August 2005). "China Is a Private-Sector Economy". Bloomberg Businessweek.

¹⁰ Paul Midler, *Abal-abal Produk Cina*, (Jakarta: UFUK PRESS, 2010) hlm. 41-42

¹¹ *Ibid.*, hlm. 42

terancam kecuali sesuatu dilakukan untuk meningkatkan standar hidup rakyatnya melalui pertumbuhan ekonomi.¹²

Dibandingkan dengan negara lain, China dianggap sebagai negara yang aman. Amerika Latin masih menjadi negara tempat penculikan oleh penjahat profesional. Vietnam, yang bertetangga dengan China dan yang memiliki biaya tenaga kerja lebih rendah merupakan salah satu pasar di mana kisah tentang pencurian kecil merupakan hal yang biasa. Para pebisnis yang pergi ke China tidak perlu khawatir akan ditembak, dirampok, atau mungkin dianiaya. China mungkin bukan tempat yang paling aman di dunia bagi warga China, tetapi bagi pebisnis asing ini adalah tempat teraman di dunia. Penduduk setempat memahami bahwa mereka tidak boleh mengganggu tamu asing penting negara. China sedang melaksanakan misi nasional untuk membangun perekonomiannya, dan semua warga China memahami bahwa orang asing harus diperlakukan dengan sikap yang dapat mendorong mereka untuk kembali dan berinvestasi lebih jauh.¹³

Deng Xiaoping yang dijuluki sebagai Bapak Modernisasi Ekonomi China memutuskan bahwa China harus melakukan terobosan-terobosan. Pada tahun 1975, Deng Xiaoping menyatakan kepada para pemimpin Lembaga Ilmu Pengetahuan China bahwa China harus unggul dalam sains dan teknologi yang dapat direalisasikan melalui keberhasilan pembangunan pendidikan. Jika pendidikan gagal, maka hal itu akan menghambat China masuk dalam era modernisasi. Tiga tahun kemudian, pada tahun 1978, China mengirim anak-anak muda cerdas untuk melanjutkan pendidikan ke negara-negara lain. Jumlah yang belajar di luar negeri baru 860 orang anak muda. China berharap bahwa masa depan negara dan bangsa China sepenuhnya di tangan anak-anak muda berbakat dan cerdas. Pada tahun 1990, jumlah mahasiswa yang belajar di negara-negara maju, terutama di negara Barat, meningkat tiga kali lipat menjadi 2.950 orang. Sepuluh tahun kemudian, jumlah pelajar/mahasiswa China yang belajar di luar negeri mencapai 38.989 orang, dan pada tahun 2004 jumlahnya sebesar 114.682 orang. Secara kumulatif, dalam kurun waktu 1978 hingga 2004, sebanyak 651.766 orang lulusan luar negeri, kendati hanya 144.975 orang (22,2%) yang kembali untuk membangun China menjadi negara modern.¹⁴

Dari 150.777 orang lulusan perguruan tinggi dalam negeri, 37% berlatar belakang pendidikan teknologi. Pola ini sangat tampak terutama di pusat

¹² Shigeo Kobayashi, Jia Baobo and Junya Sano, "The Three Reforms in China: Progress and Outlook", Sakura Institute of Research, Inc. September 1999, No.45, <https://www.jri.co.jp/english/periodical/rim/1999/RIMe199904threereforms/> Diakses 13 Maret 2025.

¹³ Paul Midler, *Op. Cit.*, hlm. 44.

¹⁴ Peter Navarro, *Op. Cit.*, hlm. xiv

pendidikan lembaga-lembaga penelitian yang meluluskan 40% mahasiswa berlatar belakang teknologi dan 38% menguasai bidang sains. Sejak tahun 1985, China membuka pendidikan tingkat doktoral dan pascadoktoral. Peneliti pascadoktoral memperoleh kemampuan yang lebih tinggi dalam penelitian dan inovasi, dan menjadi pimpinan tim dalam tugas akademik dalam dua sampai empat tahun. Selama 20 tahun China menghasilkan 30.000 peneliti pascadoktoral dan 12.000 orang lagi yang sedang dididik dalam program ini. Pemerintah menyediakan anggaran penelitian bagi para peneliti andal dan terkemuka.¹⁵

Orang-orang muda China berpendidikan membangun ekonomi secara liberal, meskipun China menganut paham komunis akan tetapi terarah, dan mampu mengubah kehidupan pahit ratusan juta petani dan buruh akibat kegagalan Revolusi Kebudayaan. China mulai memperlihatkan kemajuan bidang ekonomi sejak tahun 1989. Hasil kerja keras mereka ditandai pertumbuhan ekonomi. Cadangan devisa mencapai US\$1,455 triliun (November 2007), dan adanya *Sovereign Wealth Fund* (SWF) semacam lembaga pengelola dana penerimaan pemerintah.¹⁶

Menteri keuangan China Xie Xuren, mengatakan bahwa ekonomi China akan tetap menunjukkan akselerasi pertumbuhan investasi, dan jurang perdagangan akan kian melebar sehingga harga produk makin tinggi. Seperti dilaporkan Bloomberg, China akan menggunakan berbagai kebijakan moneter sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terjaga dan seimbang. Untuk itu, menurut Xie Xuren, China menempuh langkah-langkah secara bertahap untuk meningkatkan fleksibilitas sistem nilai tukar, dan memperkuat independensi dari kebijakan mata uang dan mekanisme penyesuaian. Kebijakan moneter akan tetap diperketat, inflasi dikendalikan, dan menjaga ekonomi. China ingin memberantas kelebihan kapasitas di industri yang banyak memakan energi serta memastikan koordinasi suplai barang di pasar agar harga tidak naik terlalu cepat.¹⁷

3. Transformasi Menuju Inovasi

China mempunyai catatan sejarah tersendiri dalam meniru gagasan-gagasan teknologi Barat. Namun, pada masa sekarang ini, China telah berubah. China mengalahkan Amerika Serikat ketika mendaratkan pesawat luar angkasa pertama di bulan pada sisi yang jauh. Seorang ilmuwan China menyatakan penelitiannya akan membawanya pada kelahiran bayi-bayi pertama yang gennya telah diedit. Seluruh armada bus di Shanghai dan pusat teknologi selatan China, Shenzhen,

¹⁵ *Ibid.*, hlm. xiv

¹⁶ *Ibid.*, hlm. xiv

¹⁷ *Ibid.*, hlm. xv

menggunakan bus listrik. Sebuah robot dokter gigi di China menjadi robot pertama yang memasukkan implan gigi 3D pada seorang pasien. Sistem pengenalan wajah dapat menangkap para pejalan kaki yang melanggar aturan pada layar LED di persimpangan jalan dan mengecam mereka melalui aplikasi WeChat. Sensor pada tiang-tiang lampu mengumpulkan dan mengirim data polusi pada pemerintah, yang mengeluarkan anjuran agar orang-orang tetap berada di dalam ruangan ketika polusi terlalu parah. China membangun jembatan laut terpanjang di dunia (lebih dari 34 mil) yang menghubungkan Hong Kong, Makau, dan kota Zhuhai di China Daratan, dengan biaya \$20 miliar. Para pencipta teknologi China masa depan terus bertambah. Bagi para pemimpin bisnis dan politik Amerika, sudah bukan saatnya lagi mereka mengabaikan China sebagai sebuah bangsa yang maju teknologinya dan berusaha merebut kembali posisi mereka yang berabad-abad lalu pernah menjadi pemimpin ekonomi dunia. Pada saat perdagangan dan isu-isu kepemimpinan teknologi meningkat, inovasi China pun melaju cepat.¹⁸

China yang maju dalam teknologi tinggi terus melakukan inovasi, menciptakan sesuatu yang baru dengan sangat cepat dalam teknologi-teknologi canggih, diantaranya: kecerdasan buatan, bioteknologi, energi hijau, robot, dan komunikasi seluler supercepat. China juga sedang mengincar untuk mendahului langkah dalam generasi kelima standar nirkabel, yang dampaknya bisa dibandingkan dengan penemuan mesin cetak Gutenberg. Raksasa-raksasa teknologi tinggi China telah menjadi penguasa di negeri mereka sendiri yang sangat kompetitif selama beberapa tahun. Kini setelah mereka mendapatkan wawasan tentang cara kerja di Silicon Valley, dengan ambisius mereka berusaha untuk memanfaatkan kecakapan teknik, modal, dan skala untuk menjadi naga-naga yang menyemburkan api ke seluruh dunia. Mereka melangkah ke panggung dunia dan diakui oleh Wall Street, Main Street, Capitol Hill, kalangan akademisi, dan media.¹⁹ China telah berhasil dalam:

- a. membeli perusahaan-perusahaan rintisan AS, berinvestasi bersama dengan perusahaan-perusahaan modal ventura Sand Hill Road, dan melebarkan sayap ke Asia Tenggara dan Israel untuk melawan dominasi Amerika.
- b. melacak dengan cepat dan memopulerkan model-model bisnis inovatif di China yang ditiru Barat: hadiah maya, ni-agya sosial, berita

¹⁸ Rebecca A. Fannin, *Raksasa-Raksasa Teknologi Tiongkok*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021) hlm. xix- xx

¹⁹ *Ibid.*, hlm xx-xxi

- dan aplikasi video yang dihidupkan dengan kecerdasan buatan, dan aplikasi super dalam satu genggaman.
- c. membangun ekosistem konsumen dan usaha raksasa dari pembayaran dalam format daring, belanja dalam format da-ring, pengantaran, gim, dan video yang tidak dapat ditembus oleh para pendatang baru.
 - d. memiliki dan memanfaatkan teknologi untuk kota cerdas, ru-mah cerdas, tempat kerja cerdas, dan mobil cerdas.
 - e. menciptakan masa depan untuk komersialisasi massal dari mobil listrik dan swakemudi, robot yang dapat menjalankan tugas-tugas tertentu, dan menggabungkan kecerdasan buatan dengan mahadata untuk memperbaiki diagnosis dan perawat-an kanker.²⁰

China yang pada masa sebelumnya telah menunjukkan citranya sebagai produsen harga murah dunia dan peniru yang mencolok dari merek-merek gawai dan internet Barat kemudian berhasil berubah. China menjadikan dirinya sebagai lahan persemaian di dunia masa kini yang berpusat pada teknologi untuk melakukan terobosan-terobosan yang mengguncang, yang belum pernah dilihat dampaknya sejak terjadinya Revolusi Industri pada abad kedelapan belas dan kesembilan belas. China bertekad dan bertransformasi untuk meremajakan diri, berinovasi, dan meraih kembali kejayaannya.²¹

Milioner George Soros pernah mengatakan bahwa kekuatan ekonomi China absolut sebagai pemenang dunia. Meskipun China berkembang lewat transformasi ekonomi, dalam 10 tahun ke depan, menurut George Soros, China akan mengalami krisis keuangan. Perkiraan George Soros itu bisa saja menjadi kenyataan. China membelanjakan ribuan miliar dolar AS untuk membangun ekonomi, bidang pendidikan, teknologi luar angkasa, dan infrastruktur, dam, pertanian, pemberdayaan masyarakat miskin, dan sektor-sektor lain pendukung kemajuan ekonomi nasional termasuk bidang olahraga yang bisa mengharumkan nama China.²²

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pembangunan dan reformasi ekonomi China dalam 34 tahun terakhir ini telah mencapai keberhasilan. Hal ini dapat menjadi pelajaran dan inspirasi bagi negara-negara lainnya, termasuk Indonesia. Dalam proses reformasi ekonomi, diharapkan

²⁰ *Ibid.*, hlm. xxi

²¹ *Ibid.*, hlm. xxii

²² Peter Navarro, *Op. Cit.*, hlm. xvi

bagi negara berkembang untuk meningkatkan produktivitas dan inovasinya. Dengan mengadopsi pendekatan yang telah dilakukan oleh China, negara-negara berkembang termasuk Indonesia juga diharapkan dapat mencapai stabilitas dan pertumbuhan yang dinamis dalam ekonominya.

Daftar Pustaka

- Chandra, Jusra. 2020. *CHINA: Warisan Klasik dan Daya Dinamis yang Menggetarkan Dunia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang
- Engardio, Peter. "China Is a Private-Sector Economy" dalam Bloomberg Businessweek 21 Agustus 2005
- Fannin, Rebecca A. 2021. *Raksasa-Raksasa Teknologi Tiongkok*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kobayashi, Shigeo, Jia Baobo dan Junya Sano. "The Three Reforms in China: Progress and Outlook" Sakura Institute of Research, Inc. September 1999, No. 45, dalam <https://www.jri.co.jp/english/periodical/rim/1999/RIMe199904threereforms/> Diakses 13 Maret 2025.
- Lin, Justin Yifu. "Demystifying the Chinese Economy" dalam *The Australian Economic Review*, Vol. 46 No. 3 Tahun 2013 *Melbourne Institute of Applied Economic and Social Research*
Published by Wiley Publishing Asia Pty Ltd
- Maria, J. Gloria Abigail. "Sejarah Pertumbuhan Perekonomian China" dalam HUMANIORASAINS Jurnal Humaniora dan Sosial Sains Vol. 1, No. 1 Tahun 2024
- Midler, Paul. 2010. *Abal-abal Produk Cina*. Jakarta: UFUK PRESS Nabila, Mutiara.
"Daftar 10 Besar Negara Ekonomi Terbesar di Dunia, Indonesia Posisi Berapa?", dalam <https://ekonomi.bisnis.com/read/20250110/9/1830649/daftar-10-besar-negara-ekonomi-terbesar-di-dunia-indonesia-posisi-berapa>. 10 Januari 2025
- Navarro, Peter. 2008. *Letupan-Letupan Perang China Masa Mendatang: Dari Mana China Menyerang dan Bagaimana Menghadapi dan Memenangkan Perang*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Ningsih, Widya Lestari dan Nibras Nada Nailufar. "Sejarah Singkat Negara China" dalam Kompas.com 02 Agustus 2021 dalam <https://www.kompas.com/stori/read/2021/08/02/110000279/sejarah-singkat-negara-china>.